



## HUBUNGAN *PERSONAL HYGIENE* DENGAN KEJADIAN SKABIES PADA WARGA BINAAN RUTAN KELAS IIB PRAYA TAHUN 2021

Wisnu Dewantoro<sup>1</sup>, Arif Sofyandi<sup>2\*</sup>, Ismail Marzuki<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Kesehatan Masyarakat, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

<sup>3</sup> Program Studi Pendidikan Olahraga dan Kesehatan, Universitas Pendidikan Mandalika, Indonesia

### Article Information

#### Article history:

Received Mei 13, 2023

Approved Juli 10, 2023

#### Keywords:

*personal hygiene, scabies, praya*

#### Kata Kunci:

personal hygiene, scabies, praya

#### ABSTRACT

*Scabies is infectious skin disease which is caused by mite *Sarcoptes scabiei* varietata hominis female. Based on the result of interview at IIB Jail in Praya, people with scabies in 2020 was in the amount of 60 people every month and in 2021 was in the amount of 65 people up to November 2021. This study aimed to analyze personal hygiene and scabies on inmates at III B Class Jail in Praya 2021. This study used analytic observation by case control design. Number of samples was in the amount of 100 samples divided into 50 case samples and other 50 control samples. Data were analyzed by univariate and bivariate analyses by chi square test. Based on data analysis, it was found that there were 36 inmates (72%) have bad personal hygiene and got scabies. There were 46 inmates (92%) have good personal hygiene and did not get scabies. The OR value in this study was 29.571 meant the inmates who have bad personal hygiene got risk more than 29 times to get scabies compared with those inmates who have good personal hygiene. Statistic test by chi square showed p value was 0.000. It is expected to head officers of II B Class jail in Praya to prevent the spread of scabies by creating a self-isolation room for those inmates who got scabies to separate with other inmates who did not get scabies and by increase knowledge personal hygiene to inmates.*

#### ABSTRAK

Skabies adalah penyakit infeksi kulit menular yang disebabkan tungau *Sarcoptes scabiei* varietata hominis betina. Berdasarkan hasil wawancara di Rutan Kelas IIB Praya, penderita penyakit skabies di tahun 2020 sebanyak 60 orang setiap bulan dan tahun 2021 sebanyak 65 orang sampai dengan bulan November 2021. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis personal hygiene dengan kejadian skabies pada warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas IIB Praya Tahun 2021. Penelitian ini menggunakan Observasi Analitik dengan menggunakan rancang bangun penelitian case control. Jumlah sampel sebanyak 100 sampel dengan 50 sampel kasus dan 50 sampel kontrol. Analisa data yang digunakan adalah univariat dan bivariat dengan uji chi square. Jumlah warga binaan yang memiliki personal hygiene buruk dan terkena scabies sebanyak 36 orang (72%). Warga binaan yang memiliki personal hygiene baik dan tidak

---

terkena skabies sebanyak 46 orang (92%). Nilai OR pada penelitian ini adalah 29,571, artinya warga binaan yang memiliki personal hygiene yang buruk lebih beresiko 29 kali terkena skabies daripada warga binaan yang memiliki personal hygiene yang baik dan hasil uji statistic dengan Chi Square menunjukkan bahwa nilai p-value adalah 0,000. Diharapkan kepada kepala Rutan Kelas IIB Praya untuk memperketat penyebaran penyakit skabies, membuat ruang isolasi mandiri kepada warga tahanan yang terkena skabies agar terpisah dari warga yang tidak terkena skabies dan meningkatkan pengetahuan kebersihan pribadi atau *personal hygiene* kepada warga binaan pemasyarakatan.

---

© 2022 SAINTEKES

---

\*Corresponding author email: [sofyandiarif63@yahoo.com](mailto:sofyandiarif63@yahoo.com)

---

## PENDAHULUAN

Skabies adalah penyakit infeksi kulit menular yang disebabkan tungau *Sarcoptes scabiei* varietas hominis betina yang termasuk dalam kelas Arachnida. Penyakit ini paling tinggi terjadi di negara-negara tropis yang merupakan negara endemik penyakit skabies. Penularan skabies dapat terjadi dengan kontak langsung, tetapi dapat juga secara tidak langsung. Skabies dapat menjangkiti semua orang pada semua umur, ras, dan tingkat ekonomi sosial (Harahap, M. (2015).

Prevalensi skabies di seluruh dunia menurut WHO sekitar 300 juta kasus per tahun (Nugraheni, 2016). Skabies merupakan penyakit kulit yang endemis di wilayah beriklim tropis dan subtropis, seperti di Afrika, Mesir, Australia Tengah, Australia Utara, Amerika Selatan, Amerika Tengah, Kepulauan Karabia, India, dan Asia Tenggara (Andani, 2020). Sebuah studi epidemiologi di United Kingdom (UK) menunjukkan bahwa scabies lebih banyak terdapat di area perkotaan dan lebih sering

terjadi pada musim dingin dibandingkan musim panas (Hadidjaja, 2010).

Skabies banyak dijumpai di Indonesia dikarenakan Indonesia memiliki iklim tropis dan curah hujan yang tinggi. Prevalensi skabies di Indonesia sendiri sebesar 4,60%-12,95% dan penyakit skabies ini menduduki urutan ketiga dari 12 penyakit kulit tersering (Kemenkes RI, 2012). Data penyakit skabies di Nusa Tenggara Barat termasuk penyakit kulit infeksi, dimana tahun

2013 menempati urutan ke 7, sedangkan tahun 2014 penyakit ini naik ke urutan ke 3 dari 10 penyakit terbanyak di provinsi NTB (Profil Kesehatan NTB, 2015). Sedangkan data dari badan pusat statistik di Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2015, penyakit kulit infeksi menjadi penyakit nomor 5 tertinggi dengan jumlah penderita sebanyak 7.486 jiwa dan penyakit scabies menduduki penyakit nomor 2 tertinggi.

Tingginya angka kejadian skabies di Rutan Kelas IIB Praya disebabkan perilaku

hidup bersih dan sehat dari warga binaan pemasyarakatan yang kurang, dimana hygiene perseorangan juga merupakan salah satu penyebab terjadinya penularan skabies. Hygiene perseorangan merupakan cara perawatan diri manusia untuk memelihara kesehatan. Hygiene perseorangan tersebut meliputi frekuensi mandi, memakai sabun atau tidak, keramas, frekuensi mencuci pakaian atau handuk, pemakaian bergantian pakaian dan handuk (Sekar, 2018).

Hasil rekam medik yang peneliti dapat dari poliklinik di Rutan Kelas IIB Praya dan wawancara yang dilakukan kepada petugas Rutan, ditemukan data penyakit skabies menjadi penyakit tertinggi selama tiga tahun terakhir, diikuti oleh penyakit ISPA dan diare. Secara keseluruhan angka penderita skabies pada tahun 2019 rata-rata perbulan dengan jumlah penderita 40 orang, tahun 2020 rata-rata perbulan sebanyak 60 orang, pada bulan Januari sampai dengan November 2021 rata-rata perbulan sebanyak 65 orang penderita dan diduga akan terus bertambah seiring dengan datangnya musim penghujan.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan Observasi Analitik dengan menggunakan rancang bangun penelitian case control yakni dilakukan dengan menggunakan pendekatan retrospektif atau pengamatan terhadap peristiwa yang telah terjadi yang dimulai dari efek atau suatu penyakit tertentu pada subyek penelitian kemudian dicari riwayat faktor resikonya

dimana subyek yang mengalami efek atau penyakit tertentu dibandingkan dengan kelompok yang tidak mengalami efek atau kelompok kontrol. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari tahun 2022. Populasi kasus pada penelitian ini adalah seluruh warga binaan yang terkena skabies dan terdata di poliklinik rutan kelas IIB Praya pada bulan November 2021 sebanyak 50 orang. Populasi Kontrol pada penelitian ini adalah seluruh warga binaan pemasyarakatan yang tidak memiliki gejala skabies dan bertempat tinggal di hunian yang sama dengan penderita skabies sebanyak 50 orang. Teknik pengambilan sampel kasus pada penelitian ini dengan total sampling pada warga binaan pemasyarakatan yang menjadi penderita skabies pada bulan November tahun 2021 yaitu sebanyak 50 orang yang menjadi anggota. Tehnik pengambilan sampel control pada penelitian ini dengan teknik purposive sampling yaitu pengambilan sampel dengan memilih anggota populasi untuk menjadi sampel sesuai dengan jumlah sampel yang dibutuhkan dan jumlahnya sama dengan sampel kasus. Variabel independen pada penelitian ini adalah personal hygiene dan variabel dependennya adalah kejadian skabies pada warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas IIB Praya. Instrument penelitian yang digunakan adalah lembar kuesioner untuk variabel personal hygiene. Analisis data menggunakan uji chi square.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisis Bivariat

Hubungan Personal Hygiene dengan kejadian scabies pada warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas IIB Praya Tahun 2021

Tabel Analisis Bivariat

<i>Personal Hygiene</i>	Kejadian Skabies			OR	<i>P-value</i>
	Kasus (%)	Kontrol (%)	Total (%)		
Buruk	36 (72%)	4 (8%)	40 (40%)	29,571	0,000
Baik	14 (28%)	46 (92%)	60 (60%)		
Total	50 (100%)	50 (100%)	100 (100%)		

Data di atas, diketahui bahwa jumlah kelompok kasus yang memiliki personal hygiene buruk sebanyak 36 orang (72%) sedangkan kelompok control yang memiliki personal hygiene buruk sebanyak 4 orang (8%). Selain itu diketahui jumlah kelompok kasus yang memiliki personal hygiene baik sebanyak 14 orang (28%) dan kelompok control yang memiliki personal hygiene baik sebanyak 46 orang (92%).

Nilai OR pada tabel diatas adalah 29,571, artinya warga binaan yang memiliki personal hygiene yang buruk lebih beresiko 29 kali terkena scabies daripada warga binaan yang memiliki personal hygiene yang baik.

Hasil uji statistic dengan Chi Square menunjukkan bahwa nilai p-value adalah 0,000. Karena nilai  $p < 0,05$ , ini berarti ada hubungan yang bermakna antara personal hygiene dengan

kejadian scabies pada warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas IIB Praya Tahun 2021.

## SIMPULAN

1. Warga binaan yang memiliki personal hygiene buruk sebanyak 40 orang (40%), sedangkan warga binaan yang memiliki personal hygiene baik yaitu sebanyak 60 orang (60%).
2. Warga binaan yang terjangkit scabies sebanyak 50 orang (50%) sedangkan warga binaan yang tidak terjangkit scabies yaitu sebanyak 50 orang (50%).
3. Hasil uji statistic dengan Chi Square menunjukkan bahwa nilai p-value adalah 0,000. Karena nilai  $p < 0,05$ , ini berarti ada hubungan yang bermakna antara *personal hygiene* dengan kejadian scabies pada warga binaan pemasyarakatan di Rutan Kelas IIB Praya Tahun 2021. Nilai OR pada hasil penelitian ini adalah 29,571, artinya warga binaan yang memiliki personal hygiene yang buruk lebih beresiko 29 kali terkena scabies daripada warga binaan yang memiliki *personal hygiene* yang baik.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Kepala Rutan Kelas II B Praya, yang telah memberikan dukungan terhadap pelaksanaan kegiatan ini.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Andani., Miranti. (2020) Hubungan Perilaku Dan Kepadatan Hunian Dengan Penyakit Skabies Pada Warga Binaan Permasyarakatan Di Rutan Kelas IIB Menggala Tahun 2020. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*. 9 (2), 91-100. doi: 10.20473/jpk.V9.I2.2021.91-100
- Arifin., Zaenal. 2009. *Evaluasi Pembelajaran*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Chandra., 2007. *Pengantar Kesehatan Lingkungan*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran. Hal. 124, dan 144–147.
- Chandra., Anggara. (2019) Hubungan Personal Hygiene dengan Kejadian Skabies di Pondok Pesantren Al-Aziziyah Samarinda. Skripsi, Poltekkes Kemenkes Kaltim.
- Djuanda., Adhi. 2010. *Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin*. Jakarta: Badan Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hadidjaja, P. dan Sungkar, S. 2011, *Dasar Parasitologi Klinik*. Edisi 1. Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia, Jakarta.
- Harahap., M. (2015). *Ilmu Penyakit Kulit*. Jakarta: Hipokrates.
- Hidayat., 2008 *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisis Data*. Jakarta: Salemba Medika.
- Humananda., Pranowowati, Siswanto. 2014. Analisis Permasalahan Kesehatan pada Narapidana di Lembaga Pemasyarakatan Kelas IIA Ambarawa. Artikel Penelitian, STIKES Ngudi Waluyo.
- Latifa., Mushallina. (2014). Faktor-faktor yang berhubungan dengan suspect scabies pada santriwati Pondok Pesantren Modern Diniyyah Pasia, Kec. Ampek Angkek, Kab. Agam, Sumatera Barat.
- Lestari., Yildha. RD, 2017. *Prevalensi Skabies Di Pondok Pesantren X Daerah Genuk Semarang*. Universitas Muhammadiyah Semarang.